

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran berupa kegiatan belajar mengajar, dimana terjadinya interaksi antara siswa dan guru. Dalam bidang pendidikan guru berperan sebagai tenaga pendidik yang membimbing siswa untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu (dalam Sari, 2017: 23). Pendidikan dipandang sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi, yaitu melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja terdidik, dan juga pendidikan dipandang mempunyai peran penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa (Sari, 2016: 161) kualitas pendidikan dapat diketahui dari dua hal, yaitu kualitas proses dan produk. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau model belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi (Sari, 2017: 27). Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

Pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003) adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan

potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat.

Pendidikan nasional memiliki visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang sangat kuat dan berwibawa untuk memperdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang berubah. Makna manusia yang berkualitas adalah manusia yang terdidik yang beriman dan bertaqa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana dalam pembangunan bangsa dan karakter. Penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang di yakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan Negara Indonesia sepanjang zaman.

Pendidikan dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk lanjut ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu untuk perbaikan dalam pendidikan di sekolah dasar salah satunya harus menerapkan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar lebih efektif. Selain itu tingkat kecerdasan siswa perlu diketahui oleh seorang guru dalam pembelajaran karena akan berpengaruh pada hasil belajar dan pemahaman terhadap materi pembelajaran tematik.

Seperti yang dikatakan oleh (Sugiyona dan Harianto, 2016:183) pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri. Jadi istilah pembelajaran setara dengan istilah teaching atau instruction. Artinya, kita tidak harus secara diametral mempertentangkan antara pengajaran (teacher-centered) dengan pembelajaran (student centered), karena pada hakikatnya kedua kegiatan itu dapat berlangsung sinergis. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, dan mengolah pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu mengembangkan potensi-potensi peserta didik secara optimal. Upaya untuk mendorong terwujudnya perkembangan potensi peserta didik tersebut tentunya merupakan suatu proses yang tidak dapat diukur dalam waktu yang sangat singkat.

Keberhasilan pembelajaran ditunjang oleh kemampuan guru dalam mengajar, menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti nilai sosial, toleransi, moral, tanggung jawab, karakter dan sebagainya serta mengolah lingkungan tempat belajar agar terciptanya suasana belajar yang nyaman dan aman. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu menemukan model pembelajaran baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah yang terjadi antara guru dan siswa. Komunikasi dua arah yang

dilakukan oleh guru dan siswa memungkinkan terjadinya suatu proses pembelajaran yang sengaja dikelola untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di SD pada kurikulum K13 dengan pembelajaran tema diperlukan model pengajaran dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak membosankan. Permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran adalah metode dan model pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik sulit menerima pelajaran yang disampaikan serta padatnya materi yang menjadi tuntutan kurikulum yang berakibat hilangnya kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran, sehingga cenderung pembelajaran berpusat pada guru. Kondisi tersebut membawa akibat pada siswa menjadi sulit menerima materi yang disampaikan guru sehingga menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa yaitu keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa disekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut, misalnya dari tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kenyataan yang ditemukan dilapangan setelah melakukan pra observasi yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 maret 2022 di SD Negeri 03 Nanga Ngeri, kurangnya penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran menjadi monoton dan siswa sulit menerima materi yang disampaikan guru sehingga menurunnya hasil belajar siswa, hal ini membuat siswa cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru didepan kelas tentang “Daerah Tempat

Tinggalku ”. Kemudian dalam pemberian tugas guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada dibuku paket. Siswa tidak diberikan tugas untuk membuat suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri hal ini membuat siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada rendahnya nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran tematik. Kemudian guru juga kurang memperhatikan penerapan model pembelajaran, guru juga cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan.

Menurut Putri, K. C (2019: 2-3) mengatakan bahwa Seharusnya guru menekankan suatu model pembelajaran yang lebih memfokuskan pada keaktifan siswa, sehingga dalam proses pembelajaran siswa yang aktif bukan guru aktif dan siswa pasif. Model Pembelajaran Project based learning atau pembelajaran berbasis proyek. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini dapat membuat siswa lebih aktif, kreatif dan dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keberanian dalam mengungkapkan pendapat serta kemampuan untuk berkerja sama dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga menghasilkan sebuah pproduk atau karya yang dibuat oleh siswa itu sendiri.

Daerah tempat tinggal juga mempengaruhi kegiatan belajar dan hasil belajar siswa dikarenakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi

belajar adalah faktor lingkungan masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Perkembangan globalisasi tidak hanya berpengaruh terhadap pengetahuan tetapi juga berpengaruh terhadap sikap peserta didik. Akibat dari arus globalisasi yaitu terjadinya pergeseran nilai-nilai karakter. Maka dari itu perlunya penanaman nilai toleransi pada anak sekolah dasar. Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Ngeri adalah salah satu sekolah yang berada di Desa Nanga Ngeri Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu yang dijadikan sebagai tempat pendidikan. Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan pra observasi pada tanggal 20 maret 2022 di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Ngeri untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan pra observasi yang dilakukan dengan observasi guru dan siswa maka dipilih kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Ngeri sebagai tempat penelitian. Hal ini disebabkan ditemukannya beberapa masalah yang dihadapi guru yaitu 1) kurang penggunaan model pembelajaran pada pembelajaran tematik, 2) rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, maka dari itu perlunya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dan perlunya menanamkan nilai toleransi untuk meningkatkan sikap peduli pada peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas 1) religius, 2) kejujuran, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja sama, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokrasi, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi,

13) Bersahabat/ komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Dengan adanya masalah tersebut, maka penulis dan guru sebagai pelaksana pendidikan berkewajiban untuk berperan serta dalam upaya perbaikan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan penulis di Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Ngeri menunjukkan bahwa masih kurangnya penggunaan model pembelajaran pada pelajaran tema 8 daerah tempat tinggalku di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Nanga Ngeri, Sehingga hasil belajar dan nilai toleransi peserta didik belum mencapai hasil maksimal, dengan KKM 70, di lihat dari ketuntasan belajar klasikalnya hanya 35% siswa yang berhasil mencapai ketuntasan KKM. Penulis mencoba menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses kegiatan pembelajaran tematik.

Model pembelajaran *Project Based Learning* ialah proses pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk menghasilkan suatu proyek. Pada dasarnya model pembelajaran ini lebih mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dalam mengerjakan sebuah proyek yang dapat menghasilkan sesuatu. Model Pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta nilai toleransi belajar siswa dalam materi Lingkungan Tempat Tinggalku, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat lebih baik. Salah satu solusinya yaitu dengan menerapkan model atau strategi pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran *Project Based Learning*

diasumsikan dapat membuat pembelajaran tematik khususnya pada tema 8 Lingkungan Tempat Tinggalku lebih bermakna dan siswa lebih dapat termotivasi dalam pembelajaran tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013. Abdurrahman dalam (Jihad Asep, dan Abdul Haris 2012: 14), “ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Hasil belajar adalah buah dari aktivitas, kegiatan dan pemerolehan informasi dari sumber dan guru oleh siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan pembelajaran yang efektif.

Nilai toleransi sesungguhnya berkembang dalam kerangka adanya keberagaman, utamanya adalah Daerah Tempat Tinggalku termasuk di dalamnya kebiasaan-kebiasaan, tradisi atau adat istiadat yang menyertainya. Oleh sebab itu semakin besar keberagaman suatu bangsa atau suatu masyarakat, maka semakin besar pula tuntutan bagi keharusan pengembangan nilai-nilai toleransi dalam kehidupan masyarakat dan individu.

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana yang telah diutarakan di atas, maka penulis memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Nilai Toleransi Siswa Kelas IV Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022”.

B. Fokus Penelitian

Setelah melakukan pra observasi di SD Negeri 03 Nanga Ngeri, maka yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Nanga Ngeri dengan Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Nilai Toleransi Siswa Kelas IV Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di latar belakang tersebut, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Model *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Nilai Toleransi Siswa Kelas IV Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022”.

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

- a. Bagaimana Pelaksanaan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri tahun pelajaran 2021/2022?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Project Based Learning* siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah

Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

- c. Bagaimana peningkatan Nilai Toleransi siswa dengan menggunakan *Model Project Based Learning* siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
- d. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan *Model Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian Umum

Mendeskripsikan *Model Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Tujuan Penelitian Khusus

- a. Mendeskripsikan Pelaksanaan *Model Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa kelas IV pada

Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Project Based Learning* siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.
- c. Mendeskripsikan peningkatan Nilai Toleransi siswa dengan menggunakan Model *Project Based Learning* siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Dalam Muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.
- d. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan Model *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa kelas IV pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dalam muatan IPS SDN 03 Nanga Ngeri Tahun Pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan nilai toleransi siswa pada muatan IPS terutama pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku. Model pembelajaran ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menemukan sendiri konsep yang ingin di ketahuinya untuk membangun konsep-konsep tersebut sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat dari penulis yang akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari secara langsung, adapun yang menjadi manfaat praktis dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam penerapan penggunaan Model *Project Based Learning* mengenai Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku .

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat diharapkan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dan keterampilan bagi seorang guru dalam mengajar, sebagai salah satu Model pembelajaran dalam muatan IPS pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku kelas IV.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan Model pembelajaran *Project Based Learning* pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi penelitian ini sangat bermanfaat sebagai penambah wawasan dan pengetahuan dalam melakukan penelitian dan penulisan karya ilmiah masa yang akan datang.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi bacaan pembelajaran yang diakses mahasiswa melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

F. Definisi Istilah

“Definisi istilah merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel” Noor (Goreti, 2014: 10).

1. *Project Based Learning* (PjBL)

Menurut Kemendikbud (2013), *Project Based Learning* memiliki kelebihan salah satunya yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.

Langkah-langkah dalam pembelajaran yang menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan proyek,
- b. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek,
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek,
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru
- e. Penyusunan laporan dan presentasi hasil produk,
- f. Evaluasi proses dan hasil belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang di peroleh siswa setelah terjadi proses pembelajaran yang di tunjukan dengan nilai yang diperoleh oleh siswa itu sendiri sehingga menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa dalam belajar. Indikatornya Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang berorientasi pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa.

3. Nilai Toleransi

Nilai toleransi adalah suatu sikap atau tindakan yang menghargai perbedaan yang ada, baik perbedaan agama, suku, ras, etnis dan sebagainya. Keberagaman budaya bangsa dibina dan ditanamkan mulai dari tingkat sekolah dasar karena dengan begitu siswa sejak dini dapat hidup berdampingan dan dapat mencerminkan jati diri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Indikator toleransi yang menjadi tolak ukur penilaian terhadap peserta didik untuk mengetahui sikap tolerandi siswa selama proses pembelajaran disekolah.